

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

a. Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Inggris adalah *competence* yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan. Kompetensi ialah seperangkat pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹

Selain pengertian di atas pengertian Kompetensi menurut E Mulyasa bahwa kompetensi guru merupakan penyesuaian antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang medidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.² Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat melaksanakan kinerja secara tepat dan efektif. Seorang guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang diaplikasikan dalam bentuk kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan bagaimana kualitas guru tersebut yang sebenarnya.

¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015) 27.

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 26

b. Profesional

Profesi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dan sebagainya).³ *Profesionalisme* berasal dari kata *profesi* yang artinya suatu pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. *Profesi* juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, *profesi* adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak bisa dipegang oleh orang sembarangan, tetapi orang yang sudah melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. *Profesional* merupakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar kualitas atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa *profesi* merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian dan pendidikan khusus untuk mendalami dan tidak dilakukan sekedar memenuhi kewajiban tetapi secara khusus dipersiapkan untuk itu, sedangkan profesionalisme merupakan suatu paham atau aliran yang menuntut seseorang untuk melakukan pekerjaan secara profesional yaitu sesuai dengan keahliannya sehingga tercapai tujuan pendidikan.

c. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru berasal dari bahasa arab disebut *muallim* dan bahasa inggris adalah *teacher* itu memang mempunyai arti sederhana

³ Irjus Indrawan, *Guru Profesional*, (Klaten: Lakeisha, 2020),20.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 2011), 45

yakni *a person who's occupation is teaching others* yang artinya adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.⁵ Sedangkan menurut Mulyasa, guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.⁶

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal”.⁷ Oleh karena itu guru adalah sosok yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

2. Macam-macam Kompetensi Guru

Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru dalam perspektif kebijakan nasional, sebagaimana yang tercantum dan sudah dijelaskan dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Berikut ini penjelasan macam-macam kompetensi guru yang diharapkan bisa membantu guru untuk lebih memahami segala hal yang terkait dengan kompetensi guru untuk menjadikannya sebagai guru profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman tentang peserta didik, (c) pengembangan

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet.III; Jakarta: Grafindo Persada, 2008), 228.

⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 37.

⁷Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 10-12

kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran, (f) evaluasi hasil belajar, (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸

1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Dalam hal ini guru harus mampu memahami konsep hakikat pendidikan yang berhubungan dengannya. Diantaranya yaitu peran dan fungsi lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai penerapannya, peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga dan masyarakat, sistem pendidikan nasional dan inovasi pendidikan.⁹ selain itu guru harus bisa memahami landasan pendidikan meliputi: mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai pendidikan nasional, mengkaji pendidikan dasar dan menengah, meneliti antar tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional, mengkaji kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan dalam hal ini guru harus mampu menguasai landasan pendidikan yang sangat penting untuk dapat mencapai suatu tujuan serta cita-cita sekolah yang diinginkan.

2) Pemahaman Tentang Peserta Didik

Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya serta kemampuannya,

⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, 31.

⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, 31.

¹⁰ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 85.

Keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya. Guru yang baik harus memahami bahwa mengajar bukan sekedar berbicara dan belajar bukan sekedar mendengarkan. Guru yang baik juga mampu menunjukkan bukan hanya apa yang diinginkan mereka ajarkan, namun juga bagaimana siswa dapat memahami dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru, untuk bisa melaksanakan hal tersebut guru perlu memahami perkembangan anak dan bagaimana hal itu berpengaruh. Belajar dapat mengarahkan perkembangan anak kearah positif. Di sini tugas guru bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, benar dan salah, tetapi berupaya agar siswa mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam keseharian hidupnya ditengah keluarga dan masyarakat.¹¹

Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya mengarah pada aspek kognitif, tetapi juga menyangkut aspek afektif dan psikomotorik. Maka, guru sebagai individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalamannya itu kepada para siswa dengan cara yang variatif.

3) Pengembangan kurikulum atau silabus.

Buku adalah bahan ajar yang digunakan oleh setiap guru. Seperti buku pelajaran dan buku penjang lainnya. Guru harus bisa menyesuaikan materi yang akan diajarkan dari buku-buku yang telah di standarisasi oleh depdiknas, labih epatnya adalah Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BNSP).

¹¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, 32.

4) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran termasuk salah satu kompetensi pedagogik yang ada pada saat pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran meliputi: identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan, penyusunan program pembelajaran.¹² Selain itu guru harus bisa mengelola kelas sesuai dengan prosedur dan menyiapkannya, guru mengetahui apa yang akan diajarkannya pada siswa, guru menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar sehingga perancangan akan menimbulkan dampak positif.¹³ Oleh karena itu pendidik pendidik dituntut untuk merencanakan kegiatan pembelajaran secara strategis mulai dari kegiatan awal sampai akhir, dan biasanya perencanaan pembelajaran tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Guru harus bisa memunculkan inisiatif belajar pada anak, karena pada umumnya mereka belum memahami pentingnya belajar. Maka dari itu guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa membuat siswa itu menjadi tertarik dan rasa ingin tahunya akan pelajaran tersebut menjadi tinggi, yaitu pembelajaran yang menarik, menantang dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi dan materinya. Pada hakikatnya arti dari pembelajaran yaitu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Tugas utama guru dalam proses pembelajaran adalah pengkondisian lingkungan

¹² Jamil Suprihatin, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 102.

¹³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, 36.

sebagai penunjang terjadinya perilaku pembentukan kompetensi peserta didik.¹⁴

6) Evaluasi hasil belajar

Guru bisa dikatakan sukses sebagai pendidik profesional tergantung pada tingkat pemahamannya terhadap penilaian pendidikan dan kemampuannya bekerja secara efektif dalam penilaian. “Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”. Penilaian hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang sesuai karakteristik mata pelajaran. Sebagai seorang guru, tidak hanya percaya bahwa semua siswa dapat belajar tetapi harus benar-benar ingin setiap siswa dapat belajar tetapi semua siswa harus benar-benar merasakan kebahagiaan sukses disekolah dan di luar sekolah. Tujuan seorang guru adalah supaya setiap siswa merasakan kebebasan melalui kegiatan akademik dan kehangatan individu disekolah.¹⁵ Oleh karena itu guru harus kreatif dalam memberikan penilaian dan pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pendidik (guru) bertujuan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar penialaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.¹⁶

7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Belajar adalah proses dimana pengetahuan, konsep, keterampilan, dan perilaku diperoleh, dipahami diterapkan dan dikembangkan. Oleh

¹⁴ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, 92

¹⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, 38

¹⁶ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, 95

karena itu belajar merupakan proses kognitif, sosial dan perilaku. Dalam pengajaran terdapat dua fokus yaitu: perilaku siswa yang berkaitan dengan tugas kurikulum juga membantu perkembangan kepercayaan siswa sebagai pelajar. Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran (learning agen), yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran ialah peran pendidik anatar lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.¹⁷ Salah satu bagian dari kompetensi pedagogik yaitu pengembangan peserta didik karena ini berguna untuk mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. pengembangan potensi tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu: kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan, dan remedial dan juga bimbingan konseling.¹⁸

b. Kompetensi Kepribadian

Menurut Undang-Undang No.74 Tahun 2008 tentang guru pasal 3 ayat 5, dikemukakan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang meliputi akhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri mengembangkan diri dan religius.¹⁹

Unsur-unsur yang terapat dalam Undang-Undang No. 74 Tahun 2008 tentang guru pasal 3 ayat 5 bahwa kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Berakhlak Mulia, pendidikan nasional yang berkualitas diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang

¹⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, 41

¹⁸ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, 97.

¹⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dalam File Pdf, 6

demokratis serta bertanggung jawab.²⁰ Dalam hal ini guru harus berperilaku sesuai dengan norma serta mempunyai perilaku yang pantas di teladani siswa.

- 2) Mantap, stabil dan dewasa, guru bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan konsisten dalam berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.²¹ pendidikan tidak hanya melatih manusia untuk hidup, tetapi juga karakter. Karakter merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh guru. Selain itu guru juga harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang meliputi wibawa, mandiri, tanggung jawab dan disiplin.
- 3) Arif dan bijaksana. Guru tidak hanya menjadi seorang manusia pembelajar tetapi menjadi pribadi bijak. Seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya, karena merasa paling mengetahui dan terampil dibanding guru yang lainnya, sehingga menganggap remeh dan rendah teman sejawatnya. Allah SWT mengingatkan orang-orang yang sombong dengan firmanNya:

قَالُوا تَأَلَّوْا بِاللَّهِ لَفَدَّ عَلِيمٌ مَّا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِي الْأَرْضِ وَمَا كُنَّا سُرِقِينَ ٧٣

Artinya : *“Maka mulailah dia (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian dia mengeluarkan (piala raja) itu dari karung saudaranya, demikianlah yusuf. Dia tidak menghukum saydaranya menurut undang-undang raja, kecuali Allah menghendakinya. Kami tinggikan derajat orang yang kami kehendaki dan diatas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang maha mengetahui”*.(QS. Yusuf: 76)

²⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, 42

²¹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 75

Sepintar dan seluas apapun pengetahuan manusia, tidak akan mampu menandingi keluasan ilmu Allah, dengan ilmu sesama manusia pastinya ada yang lebih tinggi dan luas lagi.

- 4) Menjadi teladan. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik, karena manusia merupakan makhluk yang suka meniru, seperti halnya peserta didik yang suka meniru perilaku gurunya. Secara teoritis menjadi teladan merupakan bagian internal dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi teladan utama bagi kaum muslimin sebagaimana firman Allah SWT dalam QA Al-Ahzab 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya : *“Sungguh telah ada pada diri rosulullah itu suri tauldan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”*. (QS. AL-Ahzab:21)

Rosulullah SAW merupakan teladan dalam keberanian, konsisten dalam kebenaran, pemaaf, rendah hati dalam pergaulan dengan tetangga, sahabat dan keluarganya. Demikianlah pendidik harus meneladani rasulullah.

- 5) Mengevaluasi kinerja sendiri. Pengalaman adalah guru terbaik (experience is the best teacher). Pengalaman mengajar merupakan modal besar guru untuk mengingatkan mengajar dikelas. Pengalaman dikelas memberikan wawasan bagi guru untuk memahami karakter anak-anak dan bagaimana cara terbaik untuk menghadapi

keberagaman tersebut.²² Melalui evaluasi guru jadi tahu metode apa yang terbaik bagi pelajaran apa, karena ia pernah mencobanya berkali-kali. Pengalaman bisa berguna bagi guru jika senantiasa melakukan evaluasi pada setiap selesai pengajarannya. Tujuan evaluasi kinerja diri adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dimasa mendatang. Umar bin khattab berkata kepada guru anaknya “hal pertama yang harus anda didik adalah mempebaiki dirimu sendiri, karena matanya melihatmu. Kebaikan untuknya adalah apa yang kamu lakukan dan keburukan apa yang kamu tinggalkan. Guru bisa mengetahui kualitas pengajarannya dari umpan balik yang diberikan oleh para siswa pada saat pembelajaran berlangsung atau sesudahnya, baik didalam kelas maupun diluar kelas. guru bisa menggunakan umpan balik tersebut sebagai bahan evaluasi kinerjanya. Guru belajar dari respon murid, oleh karena itu guru harus berjiwa terbuka, tidak anti kritik. Guru siap menerima saran kepala sekolah, rekan sejawat, tenaga kependidikan termasuk dari para siswa.

6) Mengembangkan diri.

Diantara sifat yang harus dimiliki oleh pembelajar yang baik atau pembelajar mandiri, yaitu semangat besar untuk menuntut ilmu. Eksistensi dan peran guru adalah: pertama, proses utama sistem pendidikan adalah guru, kedua, guru tidak hanya menjadi manusia yang bermoral tinggi, ketiga, dia harus menjadi manusia yang mampu menginspirasi orang lain untuk antusias pada moral dan etika yang ia katakan dan juga ia contohkan, keempat, dia harus menjadi orang yang mengajarkan keyakinannya.²³ Dengan

²² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, 48

²³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, 49

demikian pengembangan diri guru sangat penting karena guru merupakan poros utama dalam pendidikan yang harus menginspirasi siswa melalui kegiatan pembelajaran.

- 7) Religius, kaitannya erat dengan akidah akhlak mulai dan kepribadiannya, akhlak mulia muncul disebabkan seseorang percaya pada Allah sebagai pencipta yang memiliki nama-nama baik (asmaul husna) dan sifat yang terpuji. Budi pekerti yang baik tumbuh subur dalam pribadi yang khusuk dalam menjalankan ibadahnya.²⁴ Dengan memiliki sikap religius guru akan memiliki kepercayaan diri dari yang istiqomah serta tidak tergoyahkan sehingga mampu menjadi panutan bagi siswa.

c. Kompetensi Sosial

Seorang guru sama seperti manusia biasanya yakni mereka adalah makhluk sosial, dimana didalam hidupnya mereka selalu berinteraksi dengan makhluk lainnya. Guru diharapkan bisa memberikan contoh yang baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial yang tinggi, mudah bergaul, suka menolong, bukan sebaliknya yaitu invidu yang tertutup dan tidak memeperdulikan orang-orang disekitarnya.

Menurut Undang-Undang No. 78 Tahun 2009 tentang guru pasal 3 ayat 6, dikemukakan bahwa kompetensi sosial ialah: kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dan

²⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, 30

menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.²⁵

Guru merupakan makhluk sosial dimana di dalam hidupnya tidak bisa lepas dari kehidupan sosial masyarakat dan sekitarnya, maka dari itu guru dituntut supaya mempunyai kompetensi sosial yang memadai.²⁶ Kompetensi sosial menurut guru dituntut untuk berpenampilan menarik, berempati, bekerjasama, serta mempunyai kemampuan yang baik dalam berkomunikasi.²⁷ Oleh karena itu saat guru mengajar di depan kelas merupakan wujud dari interaksi dalam proses komunikasi.

d. Kompetensi Profesional

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu guru harus memperdalam pelajaran yang diampunya.²⁸

Dalam standar nasional pendidikan an, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi satandar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.²⁹

Kompetensi Profesional Guru meliputi:

a. Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi:

- 1) Standar isi
- 2) Standar proses
- 3) Standar kompetensi lulusan

²⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Dalam File Pdf, 7

²⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 173

²⁷ Jamil Suprihatin, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru)*, 112

²⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, 54

²⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 135

- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
 - 5) Standar sarana dan prasarana
 - 6) Standar pengelolaan
 - 7) Standar pembiayaan
 - 8) Standar penilaian pendidikan
- b. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang meliputi:
- 1) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
 - 2) Mengembangkan silabus
 - 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 4) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
 - 5) Menilai hasil belajar
 - 6) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman
- c. Menguasai materi standar, yang meliputi:
- 1) Menguasai bahan pelajaran (bidang studi)
 - 2) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
- d. Mengelola program pembelajaran, yang meliputi:
- 1) Merumuskan tujuan
 - 2) Menjabarkan kompetensi dasar
 - 3) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - 4) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - 5) Melaksanakan pembelajaran
- e. Mengelola kelas, yang meliputi:
- 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
 - 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif

- f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:
- 1) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
 - 2) Membuat alat-alat pembelajaran
 - 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
 - 4) Mengembangkan laboratorium
 - 5) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - 6) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- g. Menguasai landasan-landasan kependidikan, yang meliputi:
- 1) Landasan fisiologis
 - 2) Landasan psikologis
 - 3) Landasan sosiologis
- h. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi:
- 1) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
 - 2) Menyelenggarakan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan peserta didik
 - 3) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik
- i. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi:
- 1) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
 - 2) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:
- 1) Mengembangkan rencana penelitian
 - 2) Melaksanakan penelitian

- 3) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- k. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran
 - 1) Memberikan contoh perilaku keteladanan
 - 2) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
- l. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
 - 1) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
 - 2) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
- m. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, yang meliputi:
 - 1) Memahami strategi pembelajaran individual
 - 2) Melaksanakan pembelajaran individual³⁰

Menjadi guru profesional bukanlah hal yang mudah, sebelum mencapai tingkat expert (ahli) guru harus melalui beberapa tingkatan dari pendataan baru (*novice*) kepemula lanjut, kompeten pandai (*proficient*) dan pada akhirnya ahli (*expert*). Guru yang ahli harus mampu melakukan beragam aktivitas tanpa harus berhenti dan berfikir bagaimana melakukan hal itu, demikianlah seyogyanya guru selalu berkembang dalam setiap masanya yang beragam melalui belajar dari banyak hal setiap waktu dan dimanapun.³¹

Profesionalitas dalam bekerja/mengajar diisyaratkan dalam sebuah hadits riwayat Thabrani

³⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 138

³¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, 55

berikut ini: *Sesungguhnya Allah mencintai saat salah seorang dari kalian mengerjakan sesuatu pekerjaan yang diteliti.*

Dalam QS. Al An'am:135

قُلْ يَوْمَ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ۝ ١٣٥

Artinya: Katakanlah (muhammaad) “wahai kaumku!berbuatlah menurut kedudukanmu, akupun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti), sesungguhnya oarang-orang dzalim itu tidak akan beruntung”. (QS. Al-An'am:135)³²

Dalam al qur'an, melalui nabi yusuf as, Allah berfirman:

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُتُونِي بِهِ ۖ أَسْتَحْلِصُهُ لِنَفْسِي ۚ فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ۝ ٥٤

Artinya :“Dan raja berkata, bawalah dia (yusuf) kepadaku, agar aku memilih dia (sebagai orang yang dekat kepadaku. “ ketika dia (raja) telah bercakap-cakap dengan dia, dia (raja) berkata, “sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi dilingkungan kami dan dipercaya. Dia (Yusuf) berkata, jadikanlah aku bendaharawan negeri (mesir):karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai

³² Departemen Agama Republik Indonesia Al Qur'an Dan Terjemahannya, 145

menjaga dan berpengetahuan. “(QS. Yusuf: 54-55)³³.

Ayat tersebut secara implisit menjelaskan betapa pentingnya profesionalisme, bahwa Yusuf menawarkan dirinya bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebab jika tidak, ia khawatir tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Pada ayat lain dijelaskan bahwa untuk menerima seseorang bekerja disyaratkan dua hal: kuat dan dapat dipercaya.

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَهُ الْقَوِيُّ
الْأَمِينُ ٢٦

Artinya: Dan salah seorang dari kedua (perempuan) ini berkata, “wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya. (QS. Al-Qasash:26)³⁴

Maksud kuat disini adalah kemampuan profesional, sedangkan dapat dipercaya lebih mendekati pada kemampuan kepribadian. Demikian Al Qur'an memeberikan isyarat tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh pribadi muslim. Oleh karena itu kompetensi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap guru baik itu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

³³ Departemen Agama Republik Indonesia Al Qur'an Dan Terjemahannya 245

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia Al Qur'an Dan Terjemahannya, 287

3. Karakteristik Guru Profesional

Guru adalah pekerjaan profesi maka harus dikerjakan secara profesional, karena tugas guru adalah mengantarkan anak terhadap perubahan menuju kearah kedewasaan maka harus memenuhi syarat-syarat kedewasaan juga sehat jasmani maupun rohani. Adapun macam-macam karakteristik guru profesional antara lain :

- a. Membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Sebagai guru profesional dituntut untuk mampu menyesuaikan berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi secara aktual, hal tersebut akan berjalan dengan baik bila seorang guru: telah menguasai kurikulum yang ada dan berlaku, menguasai materi pembelajaran dengan baik, mampu menggunakan multi metode pembelajaran, memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesi.
- b. Mampu meyakinkan pihak terkait tentang perencanaan dan inovasi yang akan dilaksanakan.
- c. Kreatif dan inovatif baik dalam hal perencanaan maupun dalam pengembangan pembelajaran.
- d. Berusaha menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan menjadikan peserta didik sebagai mitra belajar.
- e. Selalu up date terhadap masalah yang terjadi dilingkungannya.
- f. Memiliki semangat yang tinggi dalam mengabdikan ilmu yang dimilikinya.
- g. Menguasai IPTEK
- h. Aktif dalam organisasi kependidikan.³⁵

4. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru

Dilihat dari berbagai sumber yang membahas mengenai kompetensi guru, maka dapat di identifikasikan ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- a. Faham dan bisa mengaplikasikan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- b. Faham dan bisa mengaplikasikan teori belajar sesuai kapasitas perkembangan peserta didik.

³⁵ Irjus Indrawan, *Guru Profesional*, (Klaten:Lakeisha, 2020), 20

- c. Bisa mengatasi dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Faham dan bisa mengaplikasikan metode metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.³⁶

B. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih berasal dari kata “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham berarti juga faham yang mendalam. Dari sini ditariklah perkataan Fiqh, yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rosulnya-Nya.

Jadi, Fiqh adalah ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah mukallaf baik yang wajib, sunnah, mubah, makruh atau haram yang digali dari dalil-dalil yang jelas (tafshili).

Definisi Fiqih secara umum, ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam Syari’at atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun berbentuk masyarakat sosial.³⁷

2. Sumber-Sumber Hukum Fiqih

Menurut basiq terdapat 14 hukum yang dipakai atau dicatat para ulama’ seperti yang tercantum dalam ushul fiqih, yaitu: Al-Qur’an, Hadits, Ijma’, Qiyas, Al-Istishab, Al-Istihsan, Al-Mashalihul Mursalah, Al-Urf,

³⁶ Dudung, Agus. “Kompetensi Profesional Guru.” JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan) 5.1 (2018): 13

³⁷ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 1

Qoulus Shahaby, Syadduz Zara'i, Syara'Man Qablana, Dilalatul Iqtiran, Dilalatul Ilham, Ru'yah Nabi.

Dari 14 sumber hukum hanya 4 yang disepakati ulama sebagai sumber hukum yaitu: Al-Qur'an, Hadits, Ijma', Qiyas. Adapun yang lainnya dari Al-Istishab, Al-Istihsan, Al-Mashalihul Mursalah, Al-Urf, Qoulus Shahaby, Syadduz Zara'i, Syara'Man Qablana, Dilalatul Iqtiran, Dilalatul Ilham, Ru'yah Nabi. Para Ulama' berselisih pendapat dan semua ini dimasukkan dalam golongan yang diberi nama dengan istilah "Istidlal".³⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber hukum dalam fiqh adalah: Al-Qur'an, Hadits, Ijma', Qiyas.

3. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan agar siswa memiliki macam-macam kemampuan, sebagaimana yang tertuang dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang standar kompetensi Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, diharapkan siswa mempunyai kemampuan:

- a. Mengetahui dan memahami dengan baik prinsip-prinsip kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar sebagai bentuk perwujudan dari ketataatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan mansia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, dan mahluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.³⁹

Dengan ini disimpulkan bahwa tujuan pelajaran Fiqih adalah siswa memiliki bermacam-macam

³⁸ Basiq Djalil, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Jakarta: Kencana ,2014), 27-28.

³⁹ Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

pengetahuan yang di peroleh dengan memahami, melaksanakan serta mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat ialah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tertentu tanpa ada yang menyuruh.⁴⁰ Minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang tertarik terhadap sesuatu baik pada orang, benda, atau kegiatan.

Secara bahasa, minat artinya perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati terhadap sesuatu. Sedangkan menurut istilah minat berarti:

- a. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur perasaan serta menentukan sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dan dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.⁴¹
- b. Minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan sesuatu agar tercapai tujuannya. Semangat merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan sesuatu.⁴²
- c. Minat merupakan kecenderungan jiwa yang relatif menetap pada diri seseorang yang biasanya disertai perasaan senang.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan kemauan, aktifitas, serta perasaan untuk memenuhi kebutuhan yang disertai dengan perasaan senang yang memungkinkan individu untuk memilih,

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2013).

⁴¹ Mahfud S. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu Cet.4, 2001), 92

⁴² Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997), 6.

⁴³ Muhammadiyah Faturrahman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 173

memperhatikan suatu hal yang datang diluar dirinya dan minat cenderung aktif sifatnya.

Sedangkan belajar adalah kata kunci, istilah kunci yang paling viral dalam setiap usaha pendidikan, sesungguhnya tanpa belajar tak pernah ada pendidikan. Belajar merupakan suatu proses yang selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Dengan demikian belajar mempunyai arti penting, maka berdasarkan hasil riset upaya terbesar dalam belajar yaitu mencapai pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang proses perubahan manusia.⁴⁴

Berdasarkan definisi-definisi diatas diasumsikan sebagai ciri-ciri pengertian belajar, yaitu bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap karena adanya latihan dan pengalaman. Dengan kata lain bahwa belajar adalah suatu kagiatan atau suatu usaha yang disengaja. Dari hasil belajar tersebut menghasilkan perubahan yang lebih baik yaitu meliputi perubahan keterampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berpikir, sikap terhadap nilai-nilai dan inhibisi serta lain-lain fungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik). Perubahan tersebut relatif bersifat konstan.

Belajar mempunyai peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) ditengah-tengah persaingan kehidupan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang terlebih dahulu maju karena belajar. Dalam perspektif Islam Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan.⁴⁵ Oleh karena itu

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 59

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 62

belajar memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan.

Hal ini dinyatakan dalam QS. Al-Mujadalah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah. Niscaya Allah SWT akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang beriman dan berilmu.”*

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang muncul seperti perasaan senang untuk melakukan proses perubahan dalam berperilaku dalam berbagai kegiatan untuk mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar merupakan suatu sikap senang atau tertarik seorang siswa terhadap belajar dengan ditunjukkan melalui partisipasi serta keantusiasan dalam belajar.

2. Aspek-Aspek Minat Belajar

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan dimasa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktifitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dan suatu aktifitas yang dilakukannya.

- b. Aspek Afektif
Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktifitas yang diminatinya.
- c. Aspek Psikomotorik
Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sehingga tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinterasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor.⁴⁶

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)
Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yakni keadaan atau kondisi jasmanai dan rohani siswa yang terbagi menjadi dua aspek yaitu:

1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis merupakan aspek yang bersifat jasmaniyah. Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai kepala pusing yang berat yang berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dapat dipelajari akan berkurang dan tidak berbekas. Untuk mempertahankan tegangan otot jasmanai agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan

⁴⁶ Edy Syahputra, *Snowball Thrownng Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, 16

minuman yang bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sebisa mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.⁴⁷

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keadaan fisik yang sehat dan tegar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik sedangkan keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya seperti kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kecerdasan kognitif siswa sehingga materi yang dipelajari kurang atau susah untuk melekat dalam ingatan.

2) Aspek Psikologis

Aspek Psikologis merupakan aspek yang bersifat rohaniyah. Banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa.⁴⁸ Namun diantara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu antara lain:

a) Tingkat kecerdasan/Intelegensi sisw

Intelegensi merupakan kemampuan yang sangat penting dan sangat diperlukan bagi keberhasilan seseorang.⁴⁹ Dapat juga diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi sebenarnya intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi harus diakui bahwa peran otak dalam hubungan dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 132

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 132

⁴⁹ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 121

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi. Semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya meraih kesuksesan. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih kesuksesan.⁵⁰ Maksudnya, semakin tinggi intelegensi (IQ) siswa maka semakin besar pula peluangnya untuk lebih berprestasi.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi aktif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.⁵¹ Sikap atau attitude siswa yang positif merupakan pertanda awal yang baik dalam proses belajar siswa. Sebaliknya sikap negatif siswa yang disertai kebencian akan menimbulkan kesulitan belajar siswa.

c) Bakat siswa

Secara umum, bakat (*optitude*) adalah potensi atau kecakapan dasar yang dimiliki sejak lahir.⁵² Dapat juga diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang pasti mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

d) Motivasi siswa

Motivasi adalah sesuatu perubahan energi dalam pribadi seseorang untuk mencapai

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 133

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 135

⁵² Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013), 82

tujuan.⁵³ Oleh karena itu seseorang yang sedang belajar apabila menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat.

b. Faktor eksternal siswa

Faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi dua aspek yaitu:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti peran guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman yang ada disekitar. Kondisi lingkungan yang serba kekurangan akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, seperti akan mengalami kesulitan dalam belajar. Lingkungan sosial yang kurang mendukung seperti kondisi lingkungan yang kumuh, serba kekurangan dan anak-anak pengganggu akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar ketika membutuhkan teman belajar untuk berdiskusi, meminjam alat-alat belajar atau buku pelajaran yang yang dibutuhkan.⁵⁴ Oleh karena itu lingkungan yang nyaman, tentram sangat diperlukan untuk membantu menciptakan perkembangan psikologis anak kearah yang lebih baik, sebab dalam lingkungan yang baik dapat menumbuhkan mental yang baik pada anak dan hal ini pun akan membangkitkan minat anak dalam belajar.

2) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber

⁵³Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 186

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 138

belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.⁵⁵ Oleh karena itu pendekatan belajar sangat penting dalam kegiatan belajar yang bertujuan untuk menunjang prestasi yang maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor diatas dalam banyak hal saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seseorang siswa yang berintelengensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut muncullah siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini guru yang berkompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar.

4. Indikator-indikator Minat Belajar

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi proses perubahan tingkah laku melalui berbagai tingkah laku melalui berbagai macam kegiatan seperti mencari pengetahuan dan pengalaman. Minat memiliki pengaruh besar terhadap belajar, karena minat merupakan faktor utama penentu keaktifan siswa, jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 151

siswa, siswa akan sulit belajar dengan baik. Karena tidak ada ketertarikan baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menciptakan kondisi supaya siswa mempunyai rasa ingin terus belajar.⁵⁶

Indikator-indikator minat belajar sebagai berikut:

a. Perhatian dalam belajar

Perhatian sangatlah penting dalam proses belajar, hal ini akan berpengaruh pada minat belajar siswa dalam belajar. Siswa yang mempunyai minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar terhadap pelajaran. Untuk memperoleh hasil yang memuaskan, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya.⁵⁷ Proses perhatian melibatkan pemusatan pada pikiran tertentu sambil berusaha mengabaikan pengaruh lain yang mengganggu. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kesadaran jiwa untuk konsentrasi atau memusatkan pikiran pada suatu obyek baik didalam maupun diluar dirinya. Contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

b. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran.

c. Ketertarikan untuk belajar

Berhubungan dengan daya drong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda pelajaran dari guru.

⁵⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2010), 180

⁵⁷ Muhammad Faturrohman, Sulistyoni, *Belajar dan Pembelajaran*, 126.

d. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang atau objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk meakkan atau mengerjakan kegiatan dari objek tertentu. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.⁵⁸

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini, akan dideskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Sebelum judul penelitian ini ditetapkan sebagai bahan kajian skripsi, penulis terlebih dahulu melakukan peninjauan dan penelusuran mengenai skripsi dan yang berhubungan dengan pembahasan yang diteliti. Penelitian tersebut akan menjadi perbandingan dan tolok ukur terhadap penelitian ini. Berikut ialah beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dhurrotun Nafiah mahasiswa STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah PAI yang berjudul Studi Analisis Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an di SD IT Salman Al Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu. Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan. Dan peningkatan pendidikan.

Dalam skripsi yang ditulis Dhurrotun Nafiah didapati persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti sendiri yaitu, dipandang dari segi persamaan sama-sama membahas tentang peningkatan kompetensi profesional guru diperoleh melalui pelatihan dan juga peningkatan pendidikan. Sedangkan letak perbedaanya adalah antara skripsi yang dimiliki peneliti dengan skripsi diatas yaitu skripsi diatas membahas mengenai kompetensi profesional guru khususnya peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an bagi guru SD IT Salman Al-Farisi melalui program

⁵⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 180

pelatihan yang diselenggarakan PGPO Yayasan Roudotul Mujawwidin Semarang. Sedangkan skripsi yang dimiliki peneliti membahas mengenai Implementasi Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh (Studi Kasus di MA NU Ibtidaul Falah Kudus) dimana disini guru harus menggunakan metode yang tepat saat menyampaikan materi di kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Penelitian Omri Ritonga dengan judul Kompetensi Profesional Guru dalam Pembentukan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Persamaan penelitian diatas dengan peneliti penulis yaitu, sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru, sedangkan perbedaannya, peneliti diatas meneliti tentang kompetensi Profesional Guru dalam pembentukan karakter siswa. Sementara penulis meneliti Implementasi Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh. (Studi Kasus di MA NU Ibtidaul Falah Kudus).

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah serangkaian konsep dari kejelasan hubungan antara konsep kompetensi profesional dan minat belajar yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian..

Kompetensi Profesional guru Fiqih merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Kompetensi profesional guru akan terlihat dengan penguasaan materi yang diajarkannya dan hal ini

tentunya akan memberikan pengaruh pada minat belajar didalamnya, sehingga semakin baik kompetensi guru maka akan semakin baik pula minat belajar siswa.

Kompetensi profesional guru sangat penting untuk dimiliki oleh setiap guru karena dengan kompetensi tersebut seorang guru di tuntut untuk menguasai materi pelajaran dengan menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas sehingga siswa-siswa pun akan lebih tertarik dalam belajar.

Adapun alur kerangka berfkir yang ditujukan adalah sebagai berikut:

